

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Education in Indonesia: *From Crisis to Recovery*, adalah laporan Bank Dunia tanggal 23 September 1998 tentang pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa kelemahan sistem penyelenggaraan nasional Indonesia berada pada dua tataran yaitu: pertama, komponen birokrasi pengelolaan pendidikan, dan kedua, komponen pengelolaan sekolah. Jalal dan Supriadi dalam buku Amiruddin Siahaan menyatakan bahwa isi pokok dari laporan Bank Dunia tentang pengelolaan sekolah adalah lemahnya peranan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya. Bank Dunia mencatat sebab yang membuat manajemen sekolah tidak efektif adalah: a) Kepala Sekolah (khususnya sekolah negeri) memiliki otonomi terbatas dalam mengelola sekolah dan memutuskan pengalokasian sumber daya, b) Kepala Sekolah kurang memiliki keterampilan untuk mengelola sekolah dengan baik, c) Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah.¹

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah, dan bekerjasama

¹Amiruddin Siahaan dan Tohan Bayoangin, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 64.

dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dan sekolah mampu untuk berkembang maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman menugaskan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, climate creator*. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan *EMASLEC*. kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya pendidikan yang dimiliki. kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah.²

Menurut Wahjosumidjo fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.³ Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisasikan, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk fungsi guru di sekolah.

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Apabila seorang guru kurang menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan

² Danim Sudarwan & Khairil. *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 79.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawaali Pers, 2008), 96.

pendidikan guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan fungsi dan tugas guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta merealisasikan dirinya, guru memiliki tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴ Menurut Undang-undang Republik Indonesia: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu diperlukan suatu usaha sebagai bentuk pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi guru untuk mewujudkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi guru dilakukan untuk menjaga supaya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang pesat.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, mendorong dan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, sebagai manajer, harus mampu

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 7.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : Eka Jaya, 2006), 4.

mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Dalam kerangka pengelolaan sekolah, sebagai manajer kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, keakraban dan asas integritas, juga perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, yang diwujudkan dengan penyusunan program, mengorganisasikan personalia, memberdayakan guru dan tenaga kependidikan serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara unggul. Untuk itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya dan lain-lain.⁶

Kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain. Dengan kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah kondusif dan dapat membimbing serta meningkatkan fungsi guru.

Bekaitan hal diatas, peneliti telah menemukan objek permasalahan yang sangat menarik di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Peneliti akan fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Hal ini penting karena MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Nama madrasah sendiri diambil dari nama tokoh pendiri NU sebuah organisasi yang paling besar di Indonesia yaitu Mbah Hasyim Asyari yang kepemimpinan beliau dalam memimpin suatu organisasi sudah tidak diragukan lagi.

Melihat pentingnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam

⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, 80.

lagi terkait permasalahan ini. Oleh karena itu penelitian ini dirumuskan dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian fokus pada penelitian kualitatif didasarkan pada studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷ Peneliti akan mengembangkan penelitian nantinya setelah terjun di dalamnya atau bahkan mungkin membatasi penelitian sesuai sudut pandang peneliti meranah pada kondisi yang ditemukan di lapangan. Peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu pertama strategi. Fokus penelitiannya terhadap fungsi manajemen yaitu *perencanaan*(Planning), *organizing* (pengorganisasian), *pelaksanaan* dan *controlling* (Pengawasan). Kedua kepala sekolah fokus penelitiannya terhadap tugas dan fungsi kepala sekolah, kualitas kepala sekolah yang efektif, strategi kepala sekolah dan standar kompetensi kepala sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ?
2. Apa saja kiat yang khusus strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus?
3. Bagaimana monitoring strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus?

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta: Bandung, 2012, 396.

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui kiat khusus Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui monitoring strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam keilmuan pendidikan secara umum, dan keilmuan pendidikan agama Islam secara khusus, terkait pengembangan teori strategi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks mewujudkan profesionalisme guru PAI.
2. Manfaat Praktis
Beberapa manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan tentang sejauh mana efektifitas strategi pembelajaran yang sudah berjalan di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menggali *skill* dari para pendidik, terutama dalam hal kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan bagi para pendidik tentang profesionalisme.

- c. Mewujudkan strategi pembelajaran yang baik dan maksimal, diharapkan para pendidik mampu memiliki profesionalisme

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal tesis terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian tesis (halaman ini berisi pernyataan bahwa tesis yang dibuat merupakan asli, bukan pelagiat terhadap karya orang lain), abstrak (halaman ini berisi ungkapan persembahkan kepada pihak-pihak yang dimaksud), kata pengantar (halaman ini berisi ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis), daftar isi (halaman ini berisi keseluruhan informasi yang terdapat di dalam tesis dan disusun secara urut), daftar singakatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

Bagian isi tesis terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan, di dalam terdapat beberapa pasal pembahasan. Yaitu latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian *real* di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan tesis guna memberikan gambaran umum terkait penulisan tesis ini.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari empat macam sub bab pembahasan, yaitu kajian pustaka terkait judul (bagian ini terdiri dari penjelasan-penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul tesis), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini, baik yang bersumber dari tesis maupun jurnal penelitian yang kredibel), kerangka berpikir

(bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran objek penelitian. bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Meliputi tinjauan historis, letak geografis madrasah, kurikulum, visi, misi, tujuan, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi madrasah.
2. Deskripsi data penelitian, berisi tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Bab V merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, rekomendasi dan penutup, kemudian dilanjutkan dengan lampiran-lampiran pendukung.